

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)
PRAKTIKUM

Mata Kuliah	: Farmakologi
Materi	: Pengenalan obat penyakit infeksi dan obat penyakit degeneratif
Nama/NIM	: Dyah Latri Kurnianingsih
Kelompok	: A3

N O	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1.	Obat penyakit infeksi a. Infeksi saluran kemih b. Infeksi jamur c. Toxoplasmosis d. Infeksi streptococcus e. Rubella f. Sifilis g. HIV/AIDS h. Varicella i. Hepatitis j. Herpes simplex	a) ISK 1. Cefatoxime Kategori obat Antibiotik sefalasforin dengan dosis untuk Dewasa : 1 -2 g /8 – 12 jam(IV/IM) Anak 0 – 1 minggu: 50 mg/kgBB/12 jam Anak >1 mg – 4 mg : 50mg/kg/BB /8jam (IV) Anak 1 bln – 12 th : 50 – 180 mg/kgBB (dgn berat <50kg) (IV /IM) Efek samping : Nyeri / bengkak pd yg disuntikan, diare, mual / muntah 2. PipemidicAcid Kategori obat: obat resep Aturan pakaidosis: 400mg, 2kalisehari, selama 7–10hari 400mg, 2–3kalisehari, selama 2minggu Cara penggunaan: Ikuti anjurandokter dan baca informasi yang tertera pada kemasan obat sebelum mulai mengonsumsi ampipemidat. Asampipemidat dapat dikonsumsi sebelum atau sesudah makan • Efek samping: mual, muntah, pusing • Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Belum

		<p>diketahui apakah Asam pipemidat bisadiserap ke dalam ASI atau tidak. Bagi ibu hamil dan sedang menyusui sebaiknya berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter sebelum mengonsumsi obat ini</p> <p>b) Infeksi jamur 1. clotrimazole •</p> <p>Kategori obat: Antijamur golonganazole •</p> <p>Aturan pakaidosis: Kondisi infeksi jamur kulit Oleskan krim dengan kandungan clotrimazole 1% sebanyak 2–3 kali sehari, selama 2–4 minggu.</p> <p>Kondisi: Candidiasis vaginalis Oleskan krim dengan kandungan clotrimazole 1% pada areola sekitar anus dan alat kelamin (anogenital) yang gatal, sebanyak 2–3 kali sehari, selama 2 minggu. Bentuk larutan atau cairan obat luar •</p> <p>Carapenggunaan: Ikuti petunjuk dokter atau keterangan yang tercantum di kemasan obat saat menggunakan clotrimazole. Gunakan clotrimazole sesuai dosis yang dianjurkan •</p> <p>Efeksamping: Sensasi terbakar atau perih pada kulit Kulit berubah menjadi kemerahan dan terasak saat disentuh Kulit mengelupas Iritasi dangatal •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Studi pada binatang percobaan tidak memperlihatkan adanya risiko terhadap janin, tetapi belum ada studi terkontrol pada wanita hamil. 2. Nystatin •</p> <p>Kategori obat: obat resep •</p> <p>Aturan pakaidosis: Dewasa dan anak-anak: dioleskan di bagian yang terinfeksi jamur 2 kali sehari. •</p> <p>Carapenggunaan: Untuk nystatin cair suspensi, kocok obat sebelum digunakan. Teteskan cairan suspensi ke</p>
--	--	---

		<p>dalam mulut dengan pipet yang sudah tersedia.</p> <p>Usahakan obat mengenai bagian mulut yang terinfeksi selama mungkin, bila infeksi terdapat dalam rongga mulut. Bila perlu, cairan dikumur dalam mulut, baru kemudian ditelan. •</p> <p>Efek samping: Mual, muntah, sakit perut, pusing •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Studi pada binatang percobaan memperlihatkan adanya efek samping terhadap janin, namun belum ada studi terkontrol pada wanita hamil. Obat hanya boleh digunakan jika besarnya manfaat yang diharapkan melebihi besarnya risiko terhadap janin.</p> <p>c) Tokoplasmosis 1. Sulfadiazine •</p> <p>Nama obat: sulfadiazine • Kategori obat: antibiotik •</p> <p>Aturan pakai dan dosis: Dewasa: 2–4 gram sebagai dosis awal, dilanjutkan dengan 2–4 gram per hari yang dibagi dalam 3–6 jadwal konsumsi. Maksimal waktu pengobatan adalah 7 hari. Anak-anak: 0,075 gram/kg BB sebagai dosis awal, dilanjutkan dengan 0,150 gram/kg BB per hari yang dibagi dalam 4–6 jadwal konsumsi. Dosis maksimal 6 gram per hari. •</p> <p>Carapenggunaan: Ikuti anjurandansarandokter selama menjalani pengobatan dengan sulfadiazine. Sebelum mengonsumsi obat ini •</p> <p>Efek samping: Mual, Muntah, Sakit kepala, Hilang nafsu makan, Diare •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Studi pada binatang percobaan memperlihatkan adanya efek samping terhadap janin, tetapi belum ada studi terkontrol pada wanita hamil 2. Leucovorin</p>
--	--	---

		<p>Kategori obat: deviratasamfolat Aturan pakaidan dosis :Mencegah efek samping methotrexate 15 mg, diberikandengansuntikan IV atau IM setiap 6 jam untuk 10 dosis. Digunakan 24 jam setelah dimulainya infus methotrexate.</p> <p>Mengobatan anemia megaloblastik akibat kekurangan asamfolat 1 mg, dengan injeksi IV atau IM, 1 kali sehari.</p> <p>Carapenggunaan: Leucovorin suntikakandiberikan langsung oleh dokter atau petugas medis dibawah pengawasan dokter. Obatakan disuntikkan melalui pembuluh intravena atau intramuskular.</p> <p>Efek samping: Diare, peningkatan suhu tubuh, mual, muntah dan kejang</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Belum diketahui apakah leucovorin bisat serap ke dalam ASI atau tidak. Bila sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dengan dokter, Bentuk Suntik. d) Infeksi Streptococcus</p> <p>1. Sefalosporin Kategori obat: antibiotik</p> <p>Aturan pakaidan dosis: Memiliki 5 generasi yang berbeda</p> <p>a. Generasi I: Obat yang termasuk dalam generasi ini sudah jarang digunakan. Walaupun demikian, generasi ini terbukti efektif mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri gram positif seperti Staphylococcus dan Streptococcus.</p> <p>Contoh Sefalosporin generasi I adalah sefadroksil.</p> <p>Generasi II: Obat yang termasuk dalam Sefalosporin generasi II memiliki kelebihan dibandingkan generasi I.</p> <p>Namun, generasi ini sedikit kurang sensitif terhadap bak</p>
--	--	---

		<p>teri Gram positif, tetapi cukup sensitif untuk bakteri Gram negatif seperti H. influenza, P. mirabilis, E. coli dan Klebsiella. Obat oral generik yang tersedia di Indonesia, misalnya: sefaklor dan sefprozil Generasi III: Untuk generasi III ini, saat ini paling banyak digunakan di Indonesia. Efektif untuk melawan bakteri Gram negatif, namun tidak terlalu ampuh terhadap bakteri Gram positif.</p> <p>Enterobacteriaceae termasuk strain penghasil penisilinase.</p> <p>Obat oral generik yang tersedia di Indonesia, misalnya: sefiksime dan sefpodoksim</p> <p>Generasi IV: Generasi ini efektif untuk membunuh bakteri gram positif dan gram negative. Dan tidak jauh berbeda dengan generasi ke III, tetapi biasanya adalah bukan obat oral. Contohnya adalah cefepime dan cefpirome. Generasi V: Obat dalam generasi ini biasanya ditujukan untuk bakteri yang sudah multiresisten atau sudah kebal dengan berbagai antibiotik oral. Contohnya adalah ceftaroline fosamil.</p> <p>Carapenggunaan: Jangan menggunakan obat ini jika Anda memiliki riwayat alergi terhadap sefalosporin atau penisilin.</p> <p>Pastikan untuk menghabiskan seluruh obat sefalosporin</p>
--	--	--

		<p>yang diresepkan oleh dokter meski gejala sudah membaik, agar infeksi sembuh sepenuhnya. Beritahu dokter jika memiliki riwayat penyakit ginjal, penyakit liver, gangguan lambung, atau kecanduan alkohol.</p> <p>Beritahu dokter jika Anda sedang hamil, menyusui, atau merencanakan kehamilan.</p> <p>Beritahu dokter jika Anda atau anak Anda berencana atau baru saja menerima vaksin BCG atau vaksin tifus.</p> <p>Beritahu dokter jika Anda sedang mengonsumsi obat-obatan tertentu, terutama nitroimidazole, famotidine, esomeprazole, dan rabeprazole, pil KB, atau obat herbal.</p> <p>Segera ke dokter jika terjadi reaksi alergi obat atau overdosis saat menggunakan sefalosporin.</p> <p>Efeksamping: Mual, muntah, sariawan, pusing, sakit perut, diare, infeksi jamur.</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Untuk ibu hamil dan menyusui harus berkonsultasi kepada dokter terlebih dahulu sebelum mengonsumsi obat Sefalosporin 2. clindamycin</p> <p>Kategori obat: Antibiotik</p> <p>Aturan pakai dan dosis : Dewasa. 150–300 mg atau 400–450 mg (jika infeksi berat) tiap 6 jam. Anak. 3–6 mg/kg BB tiap 6 jam. Dewasa: Cukup dioleskan tipis-tipis pada area infeksi sebanyak 2 kali sehari atau sesuai dengan rekomendasi dokter.</p> <p>Carapenggunaan: Clindamycin dalam bentuk kapsul dapat dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Telan kapsul secara utuh dengan segelas air. Setelah mengonsumsi obat, hindari berbaring setidaknya selama 10 menit.</p>
--	--	--

		<p>Pastikan adajarakyang cukup antar asatudo sisidengan dosis berikutnya. Usahakan juga untuk mengonsumsi clindamycin pada jam yang sama setiap harinya untuk memaksimalkan efektivitas obat.</p> <p>Jika akan menggunakan clindamycin dalam bentuk topikal, jangan lupa untuk mencuci tangan dan area kulit yang akan dioles dengan obat, lalu keringkan dengan handuk bersih. Oleskan sedikit clindamycin topikal pada area yang mengalami infeksi.</p> <p>Hindari mengoleskan obat terlalu dekat dengan mata, bibir, dan hidung, karena bisa menyebabkan sensasi terbakar. Cuci tangan setelah menggunakan obat. Habiskan clindamycin yang diresepkan oleh dokter meskipun gejala sudah hilang atau kondisi sudah membaik.</p> <p>Efeksamping: Gangguan pencernaan, mual, muntah, rasa seperti logam di mulut, atau diare. Nyeri saat menelan. Nyeri sendi. Rasapanas di area dada (heartburn). Bercak putih di dalam mulut. Keputihan yang kental dan berwarna putih. Bengkak, rasa gatal, atau sensasi terbakar pada vagina. Iritasi pada area kulit yang dioles dengan clindamycin topikal.</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: pada wanita hamil. Bila Anda sedang hamil, jangan menggunakan clindamycin tanpa memberitahu dokter. Clindamycin dapat terserap ke dalam</p>
--	--	--

		<p>ASI. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dengan dokter.</p> <p>e) Rubella 1. Asetaminofen</p> <p>Kategori obat: obat bebas/obat resep</p> <p>Aturan pakai dan dosis: Dosis yang diberikan sebagai pengendalian nyeri disesuaikan dengan usia penderita. Pada orang dewasa, acetaminophen atau paracetamol dikonsumsi dengan dosis 500 miligram tablet selama 6 jam</p> <p>Dosis pada anak-anak secara oral diberikan sebanyak 10 hingga 13 mg per kilogram berat badan sebanyak 3 kali sehari dengan maksimal dosis 40 miligram per kilogram berat badan dalam satu hari</p> <p>Dosis pada anak-anak di atas usia 12 tahun hampir sama dengan orang dewasa, dengan maksimal dosis per hari yang tidak mencapai 4000 miligram</p> <p>Dosis untuk bayi dan balita sebaiknya harus disesuaikan melalui konsultasi dengan dokter terkait berat badan anak</p> <p>Carapenggunaan: Paracetamol (Acetaminophen) dengan Benar</p> <p>Obat akan diberikan sesuai anjuran dokter. Paracetamol dapat dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Untuk paracetamol sirop, kocok botol terlebih dahulu sebelum obat digunakan. Gunakan sendok takar yang tersedia di dalam kemasan obat agar dosis lebih tepat</p> <p>Efeksamping: Pembengkakan kulit Gatal Nafas pendek Penurunan platelet dan sel darah putih Mual muntah</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Kaitan penggunaan acetaminophen pada ibu hamil harus diperhatikan. Telah ditemukan banyak kasus ibu yang</p>
--	--	--

		<p>melahirkan anak dengan kelainan berupa ADHD. Inidapat dikaitkan dengan penggunaan obat acetaminophen selama ibu hamil atau dimasa kehamilan trimester pertama. ADHD merupakan perubahan perilaku dan emosional anak-anak yang mulai terlihat pada usia 7 tahun.</p> <p>2. antibody hiperimmunoglobulin</p> <p>Kategori obat: Obat resep</p> <p>Aturan pakai dan dosis: dewasa dan anak-anak diopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP): 1 g/kg/hari selama 2 hari berturut-turut atau 0,4 g/kg/hari selama 5 hari berturut-turut.</p> <p>Chronic Inflammatory Demyelinating Polyneuropathy (CIDP): 2 g/kgBB dalam dosis terbagi selama 2-4 hari berturut-turut.</p> <p>Imunodefisiensi Humoral Primer (PID): 300-600 mg/kgBB diberikan setiap 3-4 minggu sekali.</p> <p>Injeksi: Dilakukan oleh dokter atau tenaga medis dibawah pengawasan dokter.</p> <p>Cara penggunaan : Immune globulin digunakan untuk mengatasi masalah sistem imun atau antibodi. Immune globulin adalah produk antisera, yaitu plasma darah manusia yang mengandung antibodi untuk pertahanan tubuh terhadap kuman atau penyakit. Immunoglobulin yang terdapat dalam darah donor dapat dipisahkan menjadi produk immune globulin. Immune globulin kemudian dapat diberikan lewat suntikan ke pembuluh darah vena (intravena) kepada orang yang</p>
--	--	--

		<p>mengalamigangguan sistem kekebalan tubuh,seperti Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP), Chronic InflammatoryDemyelinating Polyneuropathy(CIDP),dan ImmunodefisiensiHumoralPrimer(PID). Efeksamping:sakitkepala,sakitperut,mual,muntah,Sakit punggung. Nyerisendi. Demam. Menggigil Berkeringat. Kesemutan. Peningkatantekanandarah. Detakjantungcepat. Pusing. Kelelahan. Kekuranganenergi. Hidungtersumbat,diare</p> <p>KategoriKategori:Kategori C: Belum terdapat penelitian terkontrol,tetapiada efek sampingyangmungkinadapatmenggangguperkembangan danpertumbuhanjanin.Olehkarenaitu,penggunaannya padaibuhamilhanyadapatdilakukanjikamanfaatyang diberikanmelebihirisiko yangmungkin timbul padajanin.</p> <p>Konsultasikanpenggunaanobatini dengandoktersebelum digunakan. f) Sifilis 1.Penisilin</p> <p>Kategori:antibiotik</p> <p>DosisdanAturanPakai:Penisiliberdasarkanusia pasien dankondisi yangakandiatasi: Dewasa:125–500mgdikonsumsisetiap6–8jam. Anak-anakusia1 bulansampai12tahun:25–75mg/kgBB perhari,dosisdibagimenjadi3–4kalikonsumsi.Dosis maksimal2.000mgperhari.</p> <p>Aturanpakai:Penisilindalam bentukkapsuldantablet dikonsumsisaatperutdalam</p>
--	--	---

		<p>keadaankosong,yaitu1jam sebelum makanatau2jam setelahmakan.Telantablet ataukapsulpenisilindenganmenggunakanbantuanair putih. EfekSampingdanBahayaPenisilin: Diare Mualataumuntah Sakitperut Vaginagatalataukeputihan Sakitkepala Sariawan Kategoritidak aman untuk ibu hamil dan menyusui :Penisilindapatterserapkedalam ASI.BilaAndasedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasiduludengandokter. 2.Tetracycline Kategori:obat resep Aturanpakaidandosis:Dosisdandurasipenggunaan tetracyclinehclanditentukanolehdokter sesuaidengan jenispenyakitinfeksi,tingkatkeparahaninfeksi,sertausia dankondisikesehatanpasien. Untukmenggunakan:tetracyclinehcldalam bentuksalep, cucitangandanbersihkanareayangindiobati.Oleskan obatpadaareayangmembutuhkansertaareadisekitarnya, tetapijangan mengoleskannya dibibir,bagian dalam hidung,danmata. Sementaraitu,tetracyclinehcldalam bentukkapsulperlu dikonsumsiketikaaperutdalamkeadaankosong, setidaknya satujamsebelummakanatau dua jamsetelahmakan. Konsumsitetracyclinehcl2–3jam sebelum atausesudah mengonsumsi produk yang</p>
--	--	--

		<p>mengandung aluminium, kalsium, zat besi, zinc, bismuth subsalicylate, magnesium, antasida, sukralfat, atau produk susu. Efek samping: Mual dan muntah, Kram perut, Nyeri uluhati, Pusing, Diare</p> <p>Hilang nafsu makan, Sakit kepala, Bercak putih yang perih atau sariawan di dalam mulut atau bibir, Lidah membengkak, berwarna kehitaman, dan terasa berbulu, tidak nyaman di arektum</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil: Tetracycline tidak dapat terserap ke dalam ASI dan meningkatkan risiko terganggunya perkembangan tulang bayi. Bila sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.</p> <p>g) HIV/AIDS</p> <p>1. Zidovudine Kategori : Antivirus nucleoside reverse transcriptase inhibitors (NRTIs) Aturan pakaidan dosis : Zidovudine hanya diberikan berdasarkan anjuran oleh dokter.</p> <p>Dewasa dan anak dengan berat badan ≥ 30 kg: 250–300 mg,</p> <p>2 kali sehari, dikombinasikan dengan obat antivirus lain</p> <p>Anak-anak dengan berat badan 22–30 kg: 200 mg, 2 kali sehari</p> <p>Anak-anak dengan berat badan 14–21 kg: 100 mg diberikan</p> <p>padapagi hari dan 200 mg diberikan pada malam hari</p> <p>Anak-anak dengan berat badan 8–13 kg: 100 mg, 2 kali sehari</p> <p>Cara penggunaan : Usahakan untuk mengonsumsi zidovudine di waktu yang sama setiap harinya, agar manfaatnya maksimal. Bila Anda lupa mengonsumsi zidovudine, tunggu sampai jadwal konsumsi dosis</p>
--	--	---

		<p>berikutnyadanjanganmenggandakandosis. EfekSampingdanBahayaZidovudine: Sakitkepala,Mual,Muntah,Sakitperut,Beratbadan menurun,Sembelitataudiare,Lemas,Insomnia Kategoriamanuntukibuhamildanmenyusui:Zidovudi ne dapatterserapedalam ASI.Olehsebabitu,obatinitidak bolehdigunakanselamamenyusui. 2.Dolutegravir Kategori:obatkeras Aturanpakaidandosis:Dosisdolutegraviruntukorang dewasadanremajadiatas18tahunyakni50mgsekali sehari. Dosisremaja25mg,duakalisehari. Dosisuntukanak :Adapundosisobatbergantungpada beratbadan(BB)anaksepertiberikut. BB14–</p>
2.	<p>Obat penyakit degenerative</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penyakit jantung b. Osteoporosis c. Diabetes tipe 2 d. Hipertensi e. Kanker f. Penyakit ginjal 	<p>a)PenyakitJantung 1.Metoprolol • Jenisobat:Obatkeras • Kategoriobat:Betablockers • Aturan pakaidan dosis :Untuk penggunaan gagal jantung(12,5– 25mg,sekalisehari.Biladiperlukan,dosis dapatditingkatkansetiap2minggu,hinggamaksimal 200mgperhari). • Cara penggunaan :Konsumsiobatsesuaiidengan anjurandokteratausesuaiidenganaturanyangtertera padakemasan.Metoprololdalam bentukuntukakan diberikanolehtenagakesehatan,sedangkanmetoprolol dalam bentuktabletdantabletsalutselaputdikonsumsi padasaatmakanatausegerasetelahmakan.Jangan dibelah/menggerusobattersebt,jikaterlambatminum obattersebut,minumlah jika jarak konsumsiobat berikutnyatidakterlaludekat. • Efeksamping:Pusing/kantuk,kelelahan,suasanahati</p>

		<p>menurun/mudah lupa,tubuh lemas,tangan dan kaki terasadingin,diaredansakitperut. •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Kategori C, Obat yang boleh digunakan jika besarnya manfaat yang diharapkan melebihi besarnya risiko terhadap janin. Metoprolol dapat terserap ke dalam ASI dan menyebabkan mulut kering, kulit kering, detak jantung lambat, diare, atau sembelit pada bayi. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dengan dokter. 2. Perindopril •</p> <p>Jenis obat: Obat keras •</p> <p>Kategori obat: ACE Inhibitor (Angiotensin-converting enzyme inhibitors). •</p> <p>Aturan pakai dan dosis: Untuk kondisi gagal jantung (Untuk pasien dewasa dosisnya 2 mg per hari. Dosis bisa disesuaikan dengan kondisi pasien dengan rentang 8–16 mg per hari). Untuk kondisi penyakit jantung koroner (Untuk pasien dewasa dosisnya 4 mg per hari, selama 2 minggu. Kemudian dosis ditingkatkan sesuai kondisi hingga dosis 8 mg per hari). •</p> <p>Carapenggunaan: Ikuti anjurandokter atau lihat pada kemasan. Konsumsi 30 menit sebelum makan, jangan berhentikonsumsi perindopril kecuali atas instruksi dokter, berhentikonsumsi obat jika kondisi kesehatan semakin parah. Jika lupa minum obat, segeraminum jika jarak konsumsi obat berikutnya tidak terlalu dekat. •</p> <p>Efeksamping: Batuk kering, sakit kepala/rasalelah, pusing/rasamelayang, penglihatan kabur, muntah dan diare. •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Kategori D. Ada bukti positif mengenai risiko terhadap janin manusia, tetapi</p>
--	--	---

		<p>besarnya manfaat yang diperoleh mungkin lebih besar dari risikonya, misalnya untuk mengatasi situasi yang mengancam jiwa. Perindopril belum diketahui bis ter serap ke dalam ASI atau tidak.</p> <p>Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini sebelum berkonsultasi dengan dokter.</p> <p>b) Osteoporosis</p> <p>1. Alendronate • Jenis obat: Obat keras • Kategori obat: Bifosfonat</p> <ul style="list-style-type: none">• Aturan pakai dan dosis : Pengobatan dengan alendronate umumnya akan dilakukan dalam jangka panjang, yaitu antara 3–5 tahun, tergantung kondisi pasien. Dosis untuk kondisi osteoporosis pascamenopause (Untuk pengobatan, dosisnya adalah 10 mg, 1 kali sehari, atau 70 mg, 1 kali seminggu. Untuk pencegahan, dosisnya adalah 5 mg, 1 kali sehari, atau 35 mg, 1 kali seminggu). Dosis untuk kondisi osteoporosis yang dipicu oleh obat kortikosteroid (Dosis 5 mg, 1 kali sehari. Khusus untuk wanita menopause yang tidak menerima terapi penggantian hormon, dosisnya 10 mg, 1 kali sehari). Dosis untuk penderita penyakit paget (Dosis 40 mg, 1 kali sehari, selama 6 bulan. Pengobatan dapat diulang jika diperlukan). <p>• Cara penggunaan: Ikuti anjurannya atau lihat pada kemasan. Konsumsi obat beberapa saat setelah bangun tidur atau 1 jam sebelum sarapan. Makan obat secara utuh dengan air putih, jangan konsumsi obat bersamaan dengan minuman bersoda, jus, kopi, susu, dan teh.</p> <p>Jangan berbaring setelah minum obat, dianjurkan untuk berdiri atau duduk selama 1 jam setelah minum obat, jika mengonsumsi obat lain disarankan untuk meminum dengan selang 1 jam setelah mengonsumsi alendronate.</p>
--	--	---

		<p>Efeksamping: Sembelit, diare, kembung/sakit perut, mual, nyeritulang/nyeriotot/nyerisendi. •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Kategori C, Obat yang boleh digunakan jika besarnya manfaat yang diharapkan melebihi besarnya risiko terhadap janin. Belum diketahui apakah lendronatedapatterserapke dalam ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan mengonsumsi obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter. 2. Raloxifene • Jenis obat: Obat keras •</p> <p>Kategori obat: Selective estrogen receptors modulators (SERMs) •</p> <p>Aturan pakai dan dosis: Dosis raloxifene akan diberikan oleh dokter sesuai kondisi pasien. Secara umum, untuk mengobati dan mencegah osteoporosis pada wanita yang sudah menopause, dosisnya adalah 60mg, 1 kali sehari. •</p> <p>Carapenggunaan: Ikuti anjurandokter atau bacapada kemasan obat. Diminum setelah atau sebelum makan, obat diminum secara utuh dengan air putih, minum obat secara teratur walaupun sudah sembuh, jangan berhenti tanpa anjuran dari dokter. Pastikan konsumsi vitamin D dan kalsium yang cukup selama mengonsumsi obat raloxifene. •</p> <p>Efeksamping: Mual, sakit kepala, diare, rasa hangat pada wajah/leher/dada, nyeriotot/sendi, kram kaki, gangguan tidur, bengkak pada tangan/kaki, dan demam/menggigil. •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Kategori X, Obat dalam kategori ini tidak boleh diberikan kepada wanita yang sedang atau memiliki kemungkinan untuk hamil. Belum diketahui apakah raloxifene dapat terserap ke dalam ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter. c) Diabetestipe 2 1. Repaglinide •</p>
--	--	--

		<p>Jenis obat: Obat keras • Kategori obat: Antidiabetes • Aturan pakai dan dosis : Sebagai monoterapi atau dikombinasikan dengan obat lain, dosis awalnya adalah 0,5 mg. Jika sebelumnya pasien sudah mengonsumsi obat antidiabetes lain, dosis awalnya adalah 1 mg. Obat ini dikonsumsi 2–4 kali sehari, sebelum makan. Dosis lanjutan bisa disesuaikan kembali dalam rentang 1–2 minggu setelah pengobatan awal. Dosis maksimal adalah 16 mg per hari. • Cara penggunaan: Ikuti instruksi dokter atau lihat pada kemasan, repaglinide dikonsumsi 15–30 menit sebelum makan. Jangan konsumsi repaglinide jika melewatkan waktu makan. Telan tablet repaglinide secara utuh dengan bantuan segelas air putih. Jangan menghancurkan, membelah, atau mengunyah obat karena dapat memengaruhi efektivitasnya. Jangan menghentikan konsumsi obat tersebut tanpa anjuran dokter. • Efek samping: Berat badan naik, nyeri sendi, diare atau konstipasi, sakit kepala, nyeri punggung, dan hidung tersumbat. • Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Kategori C. Obat yang boleh digunakan jika besarnya manfaat yang diharapkan melebihi besarnya risiko terhadap janin. Repaglinide belum diketahui terserap ke dalam ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.</p> <p>2. Metformin • Jenis obat: Obat keras • Kategori obat: Antidiabetes • Aturan pakai dan dosis: Dewasa (Dosis awal 500–850 mg, 2–3 kali sehari. Dosis maksimal 2.000–3.000 mg tiap hari, dibagi dalam 3 kali minum). Anak-anak usia 10 tahun ke atas (Dosis awal 500–850 mg, 1 kali sehari, dosis dinaikkan secara bertahap, tergantung kondisi pasien. Dosis maksimal 2.000 mg per hari yang dibagi dalam 2–</p>
--	--	--

	<p>3kalipemberian). • Cara penggunaan : Metformin dapat dikonsumsi sebelum atau sesudah makan, usahakan minum obat secara teratur dengan air putih, konsumsi obat secara rutin di waktu yang sama, usahakan jarak waktu cukup antar dosis berikutnya, tetap konsumsi obat walaupun sudah merasa lebih baik, dan jangan hentikan sebelum ada instruksi dari dokter. •</p> <p>Efek samping: Mual/muntah, sakit perut, diare, rasa lelah/lemas, rasa logam di dalam mulut, kadar gula darah rendah (hipoglikemia). •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Kategori B. Studi pada binatang percobaan tidak memperlihatkan adanya risiko terhadap janin, tetapi belum ada studi terkontrol pada wanita hamil. Metformin dapat terserap ke dalam ASI. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa memberitahu dokter. d) Hipertensi</p> <p>1. Indapamide • Jenis obat: Obat keras • Kategori obat: Diuretik •</p> <p>Aturan pakai dan dosis: 1,25–2,5 mg 1 kali sehari. • Cara penggunaan : Indapamide dapat dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Telan tablet indapamide dengan menggunakan bantuan air putih. Karena obat ini bisa meningkatkan frekuensi buang air kecil, dianjurkan mengonsumsi obat ini 4 jam sebelum tidur atau dipagi hari. Tetap konsumsi indapamide meskipun telah merasa lebih baik. •</p> <p>Efek samping: Diare, pusing, sakit kepala, nafsumakan menurun, gangguan tidur, dan sakit perut. •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Kategori B. Studi pada binatang percobaan tidak memperlihatkan adanya risiko terhadap janin, tetapi belum ada studi terkontrol pada wanita hamil. Indapamide belum</p>
--	--

	<p>diketahui dapat diserap dalam ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.</p> <p>2. Terazosin •</p> <p>Jenis obat: Obat keras •</p> <p>Kategori obat: Penghambat alfa (Alpha Blockers) •</p> <p>Aturan dan cara pakai: Dosis awal: 1 mg, 1 kali sehari dikonsumsi sebelum tidur. Dosis dapat ditingkatkan ditingkatkan tiap minggu tergantung pada respons tubuh. Dosis pemeliharaan: 2–10 mg, 1 kali sehari. Dosis maksimal 20 mg dibagi dalam 1–2 dosis. •</p> <p>Cara penggunaan: Terazosin dapat dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Jangan berhenti mengonsumsi terazosin walaupun kondisi yang diderita sudah membaik, kecuali atas anjuran dokter. Apabila lupa mengonsumsi terazosin, segera konsumsi obat ini jika sudah dengan jadwal konsumsi berikutnya belum terlalu dekat. Bila sudah dekat, abaikan dan jangan menggandakan dosis. •</p> <p>Efek samping: Pusing/rasamelayang, rasa lelah, sakit kepala, kantuk, mual, penglihatan buram, dan hidung tersumbat. •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Kategori C. Obat yang boleh digunakan jika besarnya manfaat yang diharapkan melebihi besarnya risiko terhadap janin. Terazosin belum diketahui bisanya diserap ke dalam ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.</p> <p>e) Kanker 1. Avastin (Bevacizumab) •</p> <p>Jenis obat: Obat keras •</p> <p>Kategori obat: Antikanker •</p> <p>Aturan pakai dan dosis: Dosis Obat Avastin untuk Kanker Kolorektal Metastasis: - 5 mg/kg berat badan, diberikan setiap 2 minggu sekaligus dikombinasikan dengan bolus-IFL. - 10 g/kg</p>
--	---

		<p>berat badan, diberikan setiap 2 minggu sekaligus dikombinasikan dengan FOLFOX4</p> <p>Dosis Obat Avastin untuk Kanker Paru-Paru: - 15mg/kg berat badan, diberikan setiap 3 minggu sekaligus dikombinasikan dengan carboplatin juga paclitaxel</p> <p>Dosis Obat Avastin untuk Glioblastoma: - 10mg/kg berat badan, diberikan setiap 2 minggu sekali</p> <p>Dosis Obat Avastin untuk Kanker Serviks: - 15mg/kg berat badan, diberikan setiap 3 minggu sekaligus dikombinasikan dengan cisplatin juga paclitaxel •</p> <p>Carapenggunaan: Gunakan obat sesuai dengan dosis yang telah diresepkan oleh dokter. Pastikan obat berada dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan. Pastikan dokter atau perawat menerapkan prosedur suntik obat dengan baik. Imbangi penggunaan obat dengan minum air putih yang banyak, istirahat yang cukup, dan aktivitas lainnya jika disarankan oleh dokter. •</p> <p>Efeksamping: Mulut kering, batuk, diare, sembelit, mual, muntah, kehilangan nafsumakan, sakit kepala, dan nyeri dada. •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Kategori B. Kategori ini meliputi obat-obat yang masih jarang dikonsumsi ibu hamil namun juga tidak menunjukkan adanya efek malformasi bagi janin. Studi reproduksi hewan telah gagal menunjukkan risiko pada janin.</p> <p>10 Gleevec/Glivec (Imatinimesylate) • Jenis obat: Obat keras •</p> <p>Kategori obat: Antikanker •</p> <p>Aturan pakai dan dosis: Dokter akan menentukan dosis dan durasi pengobatan dengan imatinib berdasarkan usia, kondisi, dan respon tubuh pasien terhadap obat. -</p> <p>Kondisi Leukemia limfoblastik akut Dewasa: 600mg per hari.</p>
--	--	--

	<p>Anak-anak usia > 1 tahun: 340 mg/m² per hari. Dosis tidak boleh lebih dari 600 mg per hari. -</p> <p>Kondisi Gastrointestinal stromal tumors (GIST)</p> <p>Dewasa: 400 mg per hari. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 400 mg, 2 kali sehari. - Kondisi Sindrom mielodisplasia</p> <p>Dewasa: 400 mg per hari. - Kondisi: Mastositosis sistemik agresif</p> <p>Dewasa: 400 mg per hari. Dosis pada pasien dengan eosinofilia 100 mg per hari. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 400 mg sesuai respon tubuh pasien. -</p> <p>Kondisi Dermatofibrosarkoma protuberans yang sulit diatasi melalui operasi Dewasa: 400–800 mg, 1–2 kali •</p> <p>Carapenggunaan: Ikutianjurandokter atau lihat pada kemasan, jangan menambah dosis tanpa instruksi dari dokter. Obat dapat dikonsumsi setelah makan dengan air putih atau dilarutkan dengan jus apel, berjarak konsumsi pada dosis berikutnya supaya tidak terlalu dekat. •</p> <p>Efeksamping: Mual/muntah, sakit perut/heartburn, sakit kepala, diare, nyeri/kram otot, penglihatan kabur, gangguan tidur, gangguan tidur, rambut rontok, kulit/mulut kering, lelah. •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Kategori D. Ada bukti positif mengenai risiko terhadap janin manusia, tetapi besarnya manfaat yang diperoleh mungkin lebih besar dari risikonya, misalnya untuk mengatasi situasi yang mengancam jiwa. Imatinib dapat terserap ke dalam ASI. Bila sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter. f) Penyakit ginjal 1. Epoetin Alfa •</p> <p>Jenis obat: Obat keras • Kategori obat: Eritropoiesis-stimulating agent (ESA) •</p> <p>Aturan pakai dan dosis: Suntikan epoetin alfa diberikan</p>
--	---

		<p>ke pembuluh darah (intravena/IV) atau ke bawah kulit (subkutan/SC) oleh dokter atau petugas medis dibawah pengawasan dokter. Dosis awal 50 IU/kgBB, 3 kali seminggu. Pengobatan diberikan melalui suntikan IV selama setidaknya 1–5 menit. Dosis dapat ditingkatkan dengan penambahan 25 IU/kgBB tiap 4 minggu. •</p> <p>Carapenggunaan: Epoetin Alfa hanya boleh disuntikkan oleh dokter atau tenaga medis dibawah pengawasan dokter dirumah sakit. Selama melakukan pengobatan dianjurkan untuk kontrol rutin dan melakukan pemeriksaan laboratorium. Jangan menghentikan pengobatan tanpa anjuran dari dokter, bila menghentikan penggunaan obat secara tiba-tiba dapat membuat kondisi lebih sulit untuk diobati. •</p> <p>Efeksamping: Sakit kepala, demam, mual, muntah, batuk, nyeri sendi/otot, nyeri/iritasi pada tempat penyuntikan. •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Kategori C. Obatnya boleh digunakan jika besarnya manfaat yang diharapkan melebihi besarnya risiko terhadap janin. Epoetin Alfa belum diketahui dapat diserap melalui ASI atau tidak. Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa memberitahu dokter. 2. Irbesartan •</p> <p>Jenis obat: Obat keras •</p> <p>Kategori obat: Angiotensin II receptor blockers (ARB) •</p> <p>Aturan pakai dan dosis: Dosis Irbesartan disesuaikan berdasarkan kondisi dan usia pasien. pada kondisi nefropati diabetik dewasa: 150 mg, sekali sehari. Dosis dapat ditingkatkan hingga 300 mg per hari. •</p> <p>Carapenggunaan: Ikuti anjuran dokter atau lihat pada kemasan, obat dapat diminum bersama atau tanpa</p>
--	--	--

	<p>makan. Jangan menyunyah atau menghancurkan obat karena dapat mempengaruhi efektifitas obat. •</p> <p>Efek samping: Pusing, diare, nyeri otot, sakit perut/rasa panas dada (heartburn), dan rasa lelah. •</p> <p>Kategori aman untuk ibu hamil dan menyusui: Kategori D. Ada bukti positif mengenai risiko terhadap janin manusia, tetapi besarnya manfaat yang diperoleh mungkin lebih besar daripada risikonya, misalnya untuk mengatasi situasi yang mengancam jiwa. Risiko belum diketahui apakah terapan dalam ASI atau tidak.</p> <p>Bila Anda sedang menyusui, jangan menggunakan obat ini tanpa berkonsultasi dulu dengan dokter.</p>
--	---